

BAB 4 PENELUSURAN MASALAH

3.1 Analisa Masalah

Analisa masalah dilakukan dengan mempertentangkan antara fungsi bangunan dengan aspek-aspek yang ada, seperti:

4.1.1. Masalah fungsi bangunan dengan aspek pengguna

Masalah dari aspek pengguna yang akan dianalisa adalah kategori umur para pengguna *resort* ini. Aspek umur ini dianalisa karena setiap kategori umur mempunyaikarakteristik masing – masing akan kebutuhan dan persyaratannya.

Kategori	Analisa	Masalah
Anak	Memiliki rasa penasaran dan ingin tahu yang tinggi dan keinginan mencari hiburan	Anak kecil memiliki pengalaman yang minim dan cerobohsehingga mudah mendapat bahaya
Remaja	merupakan generasi yang suka berpetualang. Selain itu remaja sangat menyukai bangunan yang unik dan membuatnya nyaman. Selain itu remaja juga suka berolahraga	Remaja mudah bosan dan memiliki perubahan <i>mood</i> yang tidak pasti
Dewasa	Secara general orang dewasa adalah orang pertama yang mengajak pergi ke <i>resort</i> untuk refreshing. Lebih mementingkan fasilitas dan pelayanan daripada hiburan. Selain itu orang dewasa juga suka berolahraga juga	Menjadi tolak ukur kualitas kenyamanan akan fasilitas – fasilitas yang ada di <i>resort</i>
Lansia	Merupakan orang dengan usia	Lansia memerlukan tingkat keamanan yang

	lanjut dan seperti orang dewasa yang lebih mementingkan kenyamanan daripada hiburan fisik	tinggi karena sudah mulai memiliki keterbatasan fisik
--	---	---

Tabel 14 Masalah fungsi bangunan dengan aspek pengguna

(sumber : analisa pribadi)

4.1.2. Masalah fungsi bangunan dengan tapak

Aspek	Analisa	masalah
Utilitas	Lebar jalan aspal akses yang kecil hanya selebar 3,5 m	Hanya bisa didatangi oleh pengunjung dengan kendaraan mobil dan motor saja. Kendaraan besar seperti bus tidak dapat mengaksesnya
Vegetasi	Terdapat banyak vegetasi pepohonan yang berada di tapak seperti pohon sengon dan pohon karet. Selain itu terdapat juga terdapat vegetasi perkebunan yaitu pohon teh	Seluruh lahan apda tapak merupakan area perkebunan teh, sehingga tidaka bisa langsung dibangun begitu saja. Vegetasi pepohonan yang ada berjenis pohon tinggi yang kurang berfungsi sebagai ppeneduh
Topografi	Tapak merupakan lahan kebun teh yang berbentuk terasering dengan perbedaan ketinggian kurang lebih 50 cm	Dengan tingkat kemiringan kontur yang sedang maka penekanan desain dan pengolahan tapak yang baik agar tidak mengganggu ekosistem tanah serta lingkungan alami terjaga

Tabel 15 Masalah fungsi bangunan dengan tapak

(sumber : analisa pribadi)

4.1.3. Masalah fungsi bangunan dengan lingkungan di luar tapak

Aspek	Analisa	masalah
Iklim	memiliki suhu rata yang cukup rendah berkisar 25°-27° derajat celcius dan pada malam hari	Suhu dirasa terlalu dingin untuk pengunjung baru dan pasti butuh penyesuaian. Jumlah curah hujan yang

	berkisar 21°-18° derajat celsius. Curah hujannya berkisar 3500-6000 mm/tahun, dengan jumlah hari hujan 280-300 hari dan hari kering 30-60 hari di setiap tahunnya	tinggi memerlukan pendekatan respon ekologis tersendiri agar air tidak terbuang percuma.
Lingkuagn sekitar	Hanya sedikit terdapat bangunan lain di sekitar tapak. Pemukiman terdekat berjarak 300 – 500 m. disekitar hanya terdapat lingkungan alami berupa hutan dan perkebunan	Perlu penekanan dan pendekatan perancangan yang bisa mempengaruhi kemudahan pengunjung untuk mengidentifikasi bangunan <i>resort</i>
Transportasi	Alat transportasi digunakan di sekitar tapak merupakan kendaraan seperti mobil, motor, dan terkadang truk. Untuk utilitas jalan terdapat jalan aspal selebar 3,5 m dan jalan setapak seluas 3 m	Lebar jalan yang sempit hanya memungkinkan dilewati kendaraan mobil, motor dan truk kecil sehingga tidak ada pengunjung dengan jumlah besar yang datang dengan bus

Tabel 16 Masalah fungsi bangunan dengan lingkungan di luar tapak

(sumber : analisa pribadi)

4.1.4. Masalah fungsi bangunan, lingkungan, tapak dan topik

Fungsi bangunan	Topik arsitektur ekologis
Pengguna	Topik arsitektur ekologis bersifat holistik yang bersifat menyeluruh terutama terhadap manusia atau pengguna bangunan. Pengguna harus merasakan fungsi bangunan yang maksimal dan mendapat kenyamanan dari segala aspek. Pengguna pun dalam menjalankan fungsinya diharuskan agar menjaga kelestarian alam dan menggunakan energi yang ada dengan efektif dan hemat. Selain itu nilai keindahan dan estetika juga penting untuk

	di indentifikasi karena berkaitan erat dengan pengguna sebagai penikmat ruangan.
Tapak	Pendekatan arsitektur ekologis sanagat meminimalisir perusakan alam dengan penekanan adanya keutuhan kondisi alami yang ada di tapak seperti tanah, vegetasi, utilitas yang ada
Lingkungan sekitar tapak	Pendekatan arsitektur ekologis harus melingkupi secara menyeluruh termasuk juga lingkungan sekitarnya seperti iklim, keadaan masyarakat dan transportasi. Penekanan desain harus bisa memanfaatkan potensi iklim seperti suhu sebagai penghawaan, sinar matahari seabgai pencahayaan dll. Begitu juga dengan potensi masyarakat terkait dengan fungsi bangunan yang dapat menambah lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar

Tabel 17 Masalah fungsi bangunan, lingkungan, tapak dan topik

(sumber : analisa pribadi)

4.2 Identifikasi Permasalahan

Dari Analisa masalah diatas, maka diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang timbul dan menjadi 3 permasalahan utama yang akan di angkat dalam desain, yaitu :

- 1) Kaitan penggunaan topik pendekatan arsitektur ekologis terhadap pengguna resort di pagilaran. Pendekatan arsitektur ekologis ditinjau secara menyeluruh melalui hubungan bangunan, manusia dan alam sekitarnya. Pendekatan desain secara fungsi terhadap pengguna agar dapat dinikmati oleh segala kalangan umur juga penting terutama jika terkait dengan maksimalnya fungsi rekreasi pada *resort*
- 2) Penekanan arsitektur ekologis yang diterapkan pada perancangan resort di kawasan kebun teh Pagilaran jika ditinjau melalui faktor masalah yang perlu penekananan lebih yaitu permasalahan topografi dan curah air hujan. Bagaimana menyiasati adanya kontur tapak yang miring terhadap fungsi *resort* dan bagaimana cara memanfaatkan potensi dari banyaknya curah hujan di kawasan pagilaran
- 3) menghasilkan *style* / langgam *resort* di kawasan kebun teh Pagilaran dengan pendekatan arsitektur ekologis. *Style* / langgam tentunya sangat berkaitan dengan estetika dan keindahan yang memberi nilai keunikan tersendiri dan membuat pengguna tertarik

dengan bangunan. Keunikan fungsi dan keunikan estetika juga akan memberi pengalaman tersendiri para pengguna juga dan memberi rasa puas.

4.3 Pernyataan Masalah

Berdasarkan analisa dan identifikasi masalah yang dilakukan pada poin sebelumnya, maka berikut merupakan hasil kesimpulan pernyataan masalahnya :

- 1) Apa kaitan penggunaan topik pendekatan arsitektur ekologis terhadap kenyamanan pengguna *resort* berdasarkan kategori umur pengunjung ?
- 2) Bagaimana penekanan pendekatan arsitektur ekologis yang diterapkan pada perancangan *resort* dalam merespon permasalahan kontur tapak dan curah air hujan ?
- 3) Bagaimana menerapkan perpaduan *Style / langgam* modern dan tradisional yang akan digunakan dan disampaikan melalui *resort* di kawasan kebun teh Pagilaran dengan pendekatan arsitektur ekologis ?

